

Edukasi Kerahasiaan Rekam Medis sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Siswa SMK Kesehatan

Education on Medical Record Confidentiality as an Effort to Improve the Quality of Health Services and Stunting Prevention among Vocational Health School Students

I Gusti Agung Ngurah Putra Pradnyantara^{1*}, Ni Ketut Ayu Mirayanti¹, Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri¹, Made Wahyu Aditya¹, Lia Cahya Sari¹

¹Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Program Diploma Tiga, STIKES Wira Medika Bali, Indonesia

email: ngurah.rmik@stikeswiramedika.ac.id, ayumirayanti@stikeswiramedika.ac.id, nova_diliscacute@yahoo.com, ngurah.rmik@stikeswiramedika.ac.id, wahyuaditya.md@gmail.com, liacahyas@stikeswiramedika.ac.id

Abstrak

Kerahasiaan rekam medis merupakan aspek fundamental dalam pelayanan kesehatan yang menjamin perlindungan informasi pasien serta meningkatkan kepercayaan terhadap fasilitas layanan kesehatan. Di era transformasi digital kesehatan, pemahaman tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai pentingnya keamanan data masih perlu diperkuat, terutama dalam mendukung program pencegahan stunting yang memerlukan data kesehatan ibu dan anak yang akurat dan terlindungi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya kerahasiaan isi rekam medis. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan, sosialisasi dengan pendekatan ceramah interaktif dan diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui kenaikan skor post-test dibandingkan pre-test serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Luaran kegiatan berupa materi edukasi, dokumentasi kegiatan, dan rencana publikasi ilmiah. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung pelayanan kesehatan yang aman, etis, dan berbasis data guna menunjang upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: kerahasiaan rekam medis, pelayanan kesehatan, keamanan data, pengabdian masyarakat, pencegahan stunting.

Abstract

Medical record confidentiality is a fundamental component of healthcare services that ensures patient data protection and strengthens public trust in healthcare institutions. In the era of digital health transformation, awareness and understanding of data security among future health workers remain essential, particularly in supporting stunting prevention programs that rely on accurate and protected health data. This community service activity aimed to improve participants' knowledge and awareness regarding the importance of medical record confidentiality. The program was conducted through preparatory activities, interactive educational sessions, and evaluation using pre-test and post-test methods. The results demonstrated an increase in participants' knowledge, as indicated by higher post-test scores compared to pre-test results, along with active engagement during the sessions. The outputs of this activity included educational materials, activity documentation, and planned scientific publication. This program contributes to promoting safe, ethical, and data-driven healthcare services while supporting stunting prevention efforts.

Keywords: *medical record confidentiality, health services, data security, community service, stunting prevention.*

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan dokumen penting dalam pelayanan kesehatan yang berisi informasi identitas pasien, pemeriksaan, diagnosis, tindakan, serta pelayanan yang telah diberikan. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, rekam medis juga memiliki nilai administratif, hukum, pendidikan, dan penelitian. Dalam praktik pelayanan kesehatan modern, rekam medis tidak hanya digunakan sebagai arsip klinis, tetapi juga sebagai sumber data strategis dalam pengambilan keputusan berbasis bukti.

Seiring dengan transformasi digital kesehatan di Indonesia, pengelolaan rekam medis mengalami perubahan dari sistem konvensional menuju rekam medis elektronik yang terintegrasi secara nasional. Transformasi ini didorong oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui implementasi platform SATUSEHAT yang bertujuan mewujudkan interoperabilitas data kesehatan. Integrasi data tersebut menuntut kesiapan sumber daya manusia, tidak hanya dalam aspek teknis pengelolaan data, tetapi juga dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi pasien.

Kerahasiaan rekam medis

merupakan prinsip etika dan kewajiban hukum bagi tenaga kesehatan. Pelanggaran terhadap kerahasiaan data pasien dapat menimbulkan konsekuensi hukum, menurunkan kepercayaan masyarakat, serta berdampak pada mutu pelayanan kesehatan. Namun demikian, literasi mengenai keamanan dan kerahasiaan data kesehatan masih belum merata, khususnya pada kelompok remaja dan calon tenaga kesehatan. Padahal, kelompok ini merupakan bagian penting dari generasi yang akan terlibat dalam sistem kesehatan di masa depan.

Di sisi lain, upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan juga berkaitan erat dengan program prioritas nasional, salah satunya pencegahan stunting. Program ini membutuhkan data kesehatan ibu dan anak yang akurat, berkelanjutan, dan dapat diakses secara tepat guna mendukung deteksi dini serta intervensi yang efektif. Pemanfaatan data kesehatan dalam program stunting harus tetap memperhatikan prinsip etika, termasuk perlindungan privasi dan kerahasiaan informasi pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kerahasiaan rekam medis sejak dini, khususnya pada siswa sekolah

kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kerahasiaan rekam medis serta kaitannya dengan mutu pelayanan kesehatan dan pencegahan stunting melalui pendekatan edukasi interaktif dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar dengan sasaran siswa sebagai calon tenaga kesehatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi interaktif yang dilaksanakan selama tiga hari. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, penyusunan materi edukasi terkait kerahasiaan rekam medis dan pencegahan stunting, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Materi disusun dalam bentuk presentasi dan media kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test untuk

mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kerahasiaan rekam medis dan pencegahan stunting. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, serta permainan edukatif berbasis kuis digital. Materi yang disampaikan meliputi pengertian rekam medis, prinsip kerahasiaan dan keamanan data kesehatan, risiko pelanggaran privasi, serta pentingnya data kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Setelah sesi edukasi selesai, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif dengan melihat distribusi skor dan peningkatan kategori pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama mitra untuk mendukung keberlanjutan program edukasi di lingkungan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada siswa SMK Kesehatan menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta terkait kerahasiaan rekam medis dan pencegahan stunting. Hasil evaluasi melalui pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta masih bervariasi, dengan sebagian berada pada

kategori pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa berasal dari latar belakang pendidikan kesehatan, literasi mengenai keamanan data kesehatan belum sepenuhnya optimal.

Setelah dilakukan intervensi berupa sosialisasi interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan kuis edukatif, terjadi peningkatan skor post-test pada seluruh peserta. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan, seperti dalam diskusi kasus dan kuis, menunjukkan adanya peningkatan minat dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kerahasiaan rekam medis dalam praktik pelayanan kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode edukasi interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada remaja. Studi edukasi kesehatan berbasis sekolah menunjukkan bahwa kombinasi media visual, diskusi, dan permainan edukatif mampu meningkatkan retensi informasi serta mendorong perubahan sikap positif terhadap isu kesehatan. Dalam konteks pendidikan tenaga kesehatan, pendekatan berbasis pengalaman belajar aktif juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman etika profesi, termasuk terkait kerahasiaan

informasi pasien.

Dari perspektif sistem kesehatan, peningkatan literasi mengenai kerahasiaan rekam medis menjadi semakin relevan di era digitalisasi layanan kesehatan. Transformasi digital yang didorong oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui integrasi data kesehatan nasional, seperti implementasi platform SATUSEHAT, menuntut kesiapan sumber daya manusia dalam menjaga keamanan dan privasi data kesehatan. Beberapa studi terkait implementasi rekam medis elektronik menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam digitalisasi kesehatan adalah rendahnya kesadaran dan literasi keamanan data di kalangan pengguna, baik tenaga kesehatan maupun calon tenaga kesehatan.

Selain aspek kerahasiaan rekam medis, kegiatan ini juga menekankan keterkaitan antara pengelolaan data kesehatan dan upaya pencegahan stunting. Penelitian di bidang kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa ketersediaan data kesehatan ibu dan anak yang akurat dan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program penurunan stunting. Data yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan deteksi dini risiko, pemantauan pertumbuhan, serta intervensi gizi yang tepat sasaran. Namun demikian, pemanfaatan data tersebut harus tetap memperhatikan aspek etika, termasuk perlindungan privasi dan

kerahasiaan informasi individu.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi sejak usia remaja, khususnya pada siswa sekolah kesehatan, merupakan strategi yang potensial dalam membangun budaya sadar keamanan data kesehatan. Penanaman nilai etika profesi sejak dini diharapkan dapat membentuk calon tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dalam menjaga kerahasiaan informasi pasien. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya pendidikan etika dan profesionalisme dalam kurikulum pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis mengenai pentingnya kerahasiaan rekam medis dalam mendukung pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas. Integrasi edukasi mengenai keamanan data kesehatan dan pencegahan stunting dalam kegiatan berbasis sekolah dapat menjadi model intervensi promotif yang relevan dalam mendukung transformasi sistem kesehatan dan program prioritas nasional di bidang kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kerahasiaan rekam medis

terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMK kesehatan mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pasien. Peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu memperkuat pemahaman aspek etika, hukum, dan keamanan informasi kesehatan. Selain itu, pemahaman tentang kerahasiaan rekam medis juga berkontribusi dalam membentuk sikap profesional sejak dini serta mendukung pelayanan kesehatan berbasis data, termasuk dalam upaya pencegahan stunting.

Saran

Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke institusi pendidikan kesehatan lainnya dengan pendekatan interaktif dan berbasis kasus. Integrasi materi kerahasiaan rekam medis dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler juga penting untuk memperkuat kompetensi literasi keamanan data sejak dini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan desain yang lebih kuat dan jumlah responden yang lebih besar untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku menjaga kerahasiaan data kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, para siswa sebagai

peserta yang berpartisipasi aktif, serta tim pelaksana pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada institusi tempat penulis bernaung atas dukungan moral dan administratif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi kerahasiaan rekam medis di kalangan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin L, Rahmawati D. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indones J Midwifery*. 2021;4(1):30.
- Alimul, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Allender & Spradley. 2005. *Community Health Nursing: Concept and Practice*. (5 th ed). Philadelphia: Lippincott
- Almatsier, S. (2017). *Prinsip Ilmu Gizi Dasar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi NWE, Arihani NKS. Hubungan Pengetahuan Seorang Ibu Terkait Gizi Dalam Turunkan Resiko Stunting Di Balita pada Kab. Gianyar. *J Menarsa Medc*. 2021;3 (2):115–27
- Dwi Kusumawati, dkk (2021) Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Stunting. 6(1):2598-3857
- Edwin Danie Olsa, dkk. (2017), Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo, *Journal Kesehatan Andalas*.
- file:///C:/Users/user/Downloads/733-1373-1-SM.pdf
- Hardinsyah, & Supriasa, I. D. N. (2018). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Buku Kedokteran ECG.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku43 Saku Pemantauan Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laporan Profil Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2016
https://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/CKImages/files/profil%20pusk%203%20denut.pdf
- Mastila. (2020). Pengaruh Pola Asuh Makan Terhadap Berat Badan Anak Penderita Stunting di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(September), 14–23.
- Notoadmojo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Picaully, Inchje dan Sarci Magdalena Toy. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT. *Jurnal gizi dan pangan*, vol. 8 no. 1 (Maret, 2013).
<http://download.portalgaruda.org.pdf>
- Potter and Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Pusat data dan Informasi kementerian Kesehatan RI, 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin ISSN 2088-270X. Jakarta
- Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2013.
<http://www.litbang.depkes.go.id/>.pdf
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sutomo B dan Anggraini DY. 2010. *Menu*

Sehat Alami Untuk Balita & Batita.
Jakarta : PT. Agromedia Pustaka

Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia
Dan Penanggulangannya. Pusat
Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

Trihono, dkk. 2015. Pendek (Stunting) di
Indonesia, masalah dan solusinya.
Lembaga Penerbit Balitbangkes

UNICEF Indonesia ringkasan kajian. "Gizi
ibu dan anak". Unite for children
(oktober 2012).
<http://www.unicef.org/indonesia.pdf>

Uripi, V. 2004. Menu Sehat Untuk Balita.
Jakarta : Puspa Swara.

Utami,dkk. 2023. Pekerjaan Ibu sebagai
faktor Dominan Kejadian Stunting
Pada Anak Usia 24 - 59 Bulan di Desa
Mulyasari Kecamatan Boyongbong
Kabupaten Garut
[https://journals.unisba.ac.id/index.php/
JRK/article/view/2300/1316](https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/2300/1316)